

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

SMK atau Sekolah Menengah Kejuruan adalah bagian terpadu dari Sistem Pendidikan Nasional yang mempunyai peranan penting didalam menyiapkan dan mengembangkan SDM atau Sumber Daya Manusia. Dalam pembelajaran di SMK di bagimenjaditiga program kelompok yaitukelompok program normatif, adaptif, dan program produktif. Di dalam program produktif khususnya jurusan TGB atau teknik gambar bangunan terdapat mata pelajaran mekanik teknik.

Mekanika teknik atau dikenal juga sebagai mekanika rekayasa atau analisa struktur merupakan bidang ilmu utama yang dipelajari di ilmu teknik sipil. Pokok utama dari ilmu tersebut adalah mempelajari perilaku struktur terhadap beban yang bekerja padanya. Perilaku struktur tersebut umumnya adalah lendutan dan gaya-gaya (gaya reaksi dan gaya internal). Untuk mengukur pemahaman terhadap suatu mata pelajaran yaitu dengan cara dilaksanakannya tes. Tes tersebut dilaksanakan agar kita mengetahui suatu hasil atau penilaian akhir.

Penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan sistematis yang berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar peserta didik selama proses pembelajarannya yang telah dilaksanakan dan untuk membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.

Penilaian juga merupakan suatu proses pengumpulan informasi secara menyeluruh yang dilakukan secara berkala dan terus menerus untuk mengetahui kemampuan atau tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran dengan menilai kinerja siswa. Dengan kata lain penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Penilaian juga berfungsi

sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar yaitu kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Penilaian dilaksanakan tidak hanya untuk pembelajaran tetapi juga untuk menilai apa yang ditunjukkan oleh siswa. Pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2013 mengimplementasikan kurikulum baru sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya (KTSP) yaitu kurikulum 2013.

Salah satu penilaian yang dilakukan oleh guru yaitu Penilaian Berbasis Kelas (PBK). PBK adalah proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahapan kemajuan siswa sesuai dengan daftar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum (Mimin Haryati, 2007:16). PBK merupakan proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten (Masnur Muslich, 2011:32).

Selain Penilaian Berbasis Kelas terdapat juga Penilaian Berbasis Kompetensi. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ada istilah standar kompetensi dan kompetensi dasar. Kompetensi adalah kemampuan yang dapat dilakukan peserta didik yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Kompetensi merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap. Kompetensi merupakan suatu pengukuran dari kemampuan seseorang pada tingkat yang memuaskan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran harus dapat men-

dukung tumbuh kembangnyapribadipesertadidikdan mempunyaikecakapanhidup. Standar yaitu suatu arahan atau acuan, jadi standar kompetensi yaitu batas dan arah kemampuan yang harus dimiliki dan dapat dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Sistem penilaian hasil belajar yang diterapkan ini yang biasa disebut dengan penilaian autentik (*Authentic Assessment*). Penilaian autentik merupakan hal yang paling mendasar yang tercantum di dalam KTSP untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai kompetensi yang sudah ditetapkan.

Dalam kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah memberi ruang terhadap penilaian autentik, tetapi dalam mengimplementasikan di lapangan belum berjalan secara optimal. Pada kurikulum 2013 ini penilaian autentik menjadi suatu penekanan yang serius dimana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar harus benar-benar memperhatikan penilaian autentik. Dalam penilaian autentik peserta didik diminta untuk menerapkan teori atau konsep pada dunia nyata. Penilaian autentik mengacu pada Penilaian Acuan Patokan (PAP), yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperoleh terhadap skor ideal (maksimal). Dengan demikian pencapaian kompetensi peserta didik tidak lagi dibandingkan dengan peserta didik lainnya tetapi dibandingkan dengan standar tertentu atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Penilaian autentik pun merupakan penilaian secara langsung, dimana di dalam penilaian autentik ini guru menilai hal yang benar-benar diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya, selain itu juga penilaian autentik dilakukan untuk menilai hal apa yang dilakukan oleh peserta didik. Karena itu guru harus senantiasa menilai peserta didik melalui kinerja di dalam kelas. Pada penilaian autentik peserta didik diminta dapat menampilkan mengerjakan suatu tugas atau proyek yang diberikan oleh guru.

Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik (*authentic assessment*). Hal ini disebabkan karena dalam KTSP implementasi penilaian masih belum berjalan secara optimal, maka dari itu di dalam kurikulum 2013 penilaian autentik ini mulai diperdalam lagi. Penilaian autentik pada kurikulum 2013 lebih rinci dari setiap instrumen penilaiannya dibandingkan dengan penilaian yang ada dalam KTSP. Karena tidak sedikit guru mengajar lebih dari satu kelas maka sulit sekali untuk menerapkan penilaian autentik ini karena keterbatasan yang dimiliki oleh guru.

Berdasarkan teori yang diuraikan mengenai penilaian yaitu sebagai suatu proses pengukuran kemampuan siswa dalam suatu bidang tertentu dan penilaian autentik yaitu suatu penilaian yang ditekankan pada kurikulum 2013. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana guru mekanika teknik di SMKN 5 Bandung mengimplementasikan penilaian autentik dalam mata pelajaran mekanika teknik. Maka dari itu berdasarkan latar belakang yang dikemukakan penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Implementasi Penilaian Autentik Berbasis Kompetensi Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Di SMKN 5 Bandung”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka penulis perlu mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penelitian ini agar menjadi jelas dan terarah. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru masih merasa kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik karena sebagian besar guru mengajar lebih dari satu kelas.

2. Adanya pergantian kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013 dimana dalam pergantian tersebut adanya suatu kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka perlu dilakukan batasan terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu, penelitian ini hanya difokuskan pada implementasi penilaian autentik guru mekanika teknik yang sesuai dengan standar penilaian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut;

1. Bagaimana persiapan penilaian autentik pada mata pelajaran mekanika teknik di SMKN 5 Bandung.
2. Bagaimana guru mengimplementasikan penilaian autentik dalam mata pelajaran mekanika teknik di SMKN 5 Bandung.
3. Apa yang menjadi kendala guru ketika mengimplementasikan penilaian autentik pada mata pelajaran mekanika teknik di SMKN 5 Bandung.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui persiapan penilaian autentik pada mata pelajaran mekanika teknik di SMKN 5 Bandung.
2. Implementasi penilaian autentik dalam mata pelajaran mekanika teknik sesuai dengan standar penilaian.

3. Mengetahui apakah kendala guru ketitامتimplementasikan penilaian autentik pada mata pelajaran mekanik teknik.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat dijadikan sumber informasi mengenai implementasi penilaian autentik.
 - b. Dapat memberikan referensi sebagai pertimbangan pengembangan untuk penilaian selanjutnya mengenai implementasi autentik.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan pola pikir dan penerapan ilmu yang telah didapat, untuk menambah pengetahuan tentang penilaian autentik dan implementasinya.
 - b. Bagi Guru

Dapat dijadikan acuan mengembangkan penilaian autentik dalam mengimplementasikan dalam pembelajaran mekanik teknik.
 - c. Bagi Pemerintah

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan di bidang pendidikan terkait dengan implementasi penilaian autentik.